



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Agustus 2016

Halaman: 21

Bus Eks Trans Jogja akan Dilelang 25 Agustus
● YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan melelang sebanyak 20 unit bus yang sebelumnya digunakan sebagai armada Trans Jogja. Bus yang merupakan hibah dari Kementerian Perhubungan itu rencananya akan dilelang secara terbuka di kompleks Balai Kota Yogyakarta, 25 Agustus mendatang.

Kepala Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah (DBGAD) Kota Yogyakarta Hari Setyawan mengatakan, dinas sudah menentukan limit harga terendah untuk bus tersebut. Limit harganya dipatok sebesar Rp 41,6 juta dan Rp 42,9 juta. "Harga tertinggi ya setinggi-tingginya yang ditawarkan peserta lelang," kata Hari di Balai Kota Yogyakarta, Kamis (18/8).

Dengan limit harga tersebut, Hari mengatakan, Pemkot diperkirakan akan memperoleh dana minimal Rp 844,4 juta dari hasil lelang. Namun, kata dia, masih dimungkinkan juga perolehan dana yang lebih tinggi. "Ini lelang terbuka, siapa saja boleh ikut," ujar dia.

Hari menjelaskan, lelang untuk 20 bus ini mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Dalam Pasal 337 ayat 2, kata dia, disebutkan pemindahtanganan barang milik daerah dengan nilai lebih dari Rp 5 miliar harus mendapat persetujuan dari DPRD. Namun, untuk bus ini, menurut dia, tidak diperlukan persetujuan dewan lantaran nilainya di bawah yang ditentukan dalam pasal tersebut. "Kita juga sudah melakukan beberapa mekanisme, termasuk berkoordinasi dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Yogyakarta," kata dia.

Saat ini puluhan bus bekas armada Trans Jogja itu diparkir di sisi timur Terminal Giwangan Yogyakarta. Mengenai kondisi bus, menurut Kepala Seksi Inventarisasi Tanah dan Bangunan DBGAD Kota Yogyakarta Suharno, dari hasil uji fisik, hanya 28-29 persen. Bahkan, dari 20 unit bus, tinggal lima unit yang masih bisa jalan. Ia menyebut, kondisi tersebut terjadi karena selama sekitar dua tahun terakhir kendaraan tidak dirawat. Sebab, kata dia, tidak ada lagi alokasi anggaran untuk pemeliharaan bus tersebut.

Untuk lelang nanti, Suharno menjelaskan, pendaftaran peserta dibuka pada 23-24 Agustus saat jam kerja di kantor KPKNL Jalan Kusumanegara Nomor 11. Calon peserta lelang ini diwajibkan memberikan uang jaminan berkisar antara Rp 7,4 juta hingga Rp 10,3 juta. Uang jaminan disetor melalui bank yang sudah ditunjuk. Para pendaftar ini nanti diberi kesempatan untuk langsung melihat kondisi bus di Terminal Giwangan pada 19 Agustus dan 22-24 Agustus. "Lelangnya dimulai pukul 10.00 WIB," ujar dia.

Pendapatan hilang
Terkait dengan aset, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tidak akan mengelola lagi Terminal Jombor. Pengelolaan terminal tipe B itu rencananya akan diambilalih Pemerintah DIY. Kebijakan ini dinilai akan memengaruhi pemasukan Pemkab. Pasalnya, terminal tersebut merupakan penyumbang tertinggi dibandingkan tempat lainnya. Tahun lalu, Terminal Jombor menyeter sebesar Rp 194,7 juta.

Kepala Seksi Angkutan dan Terminal Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dis-hubkominfo) Sleman Mardjanto mengatakan, nilai tersebut berasal dari pungutan retribusi angkutan sebesar Rp 118,5 juta. Kemudian dari armada Trans Jogja Rp 46,7 juta, fasilitas mandi cuci kakus (MCK) Rp 16,8 juta, serta loket dan pedagang sekitar Rp 12,6 juta. Sementara Terminal Condongcatur, kata dia, hanya mampu menghasilkan pendapatan retribusi Rp 128 juta. Terminal Gamping dan Prambanan, menurut dia, malah jauh lebih kecil lagi.

Menurut Kepala Bidang Pendaftaran dan Pendaftaran Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman Fahmi Khoiri, pendapatan daerah dari retribusi jasa usaha terminal pada 2015 mencapai Rp 410,7 juta. Angka ini mampu menembus target sekitar 102 persen. Adapun tahun ini ditargetkan sebesar Rp 382,4 juta dengan realisasi hingga Mei baru Rp 152 juta. ■ rizma riyandi ed: lrfan fitrat

Instansi	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera
☐ Untuk Ditanggapi	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Bangunan Gedung dan Aset	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005